

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kandidiasis merupakan penyakit yang menyerang kuku, kulit, dan selaput lendir yang disebabkan oleh infeksi jamur kandida baik primer maupun sekunder (Garna *et al.*, 2012; Mulyati *et al.*, 2008). Berger (2014) dalam bukunya menyebutkan bahwa pada tahun 2009, 8% wanita di Provinsi Sichuan, China mengalami *vaginal candidiasis*. Depkes (2010) melaporkan terdapat 6.605 penderita HIV yang terserang kandidiasis orofaring di Indonesia. Kandidiasis merupakan penyakit kedua terbanyak yang menyerang anak-anak setelah skabies, yaitu sebesar 15% dari jumlah penyakit kulit yang menyerang anak di Bagian Ilmu Penyakit Kulit FKUI/RSCM (Garna *et al.*, 2012).

Obat yang banyak digunakan untuk kandidiasis yaitu golongan *azole*, seperti flukonazol dan ketokonazol. Flukonazol merupakan obat lini pertama yang digunakan untuk mengobati kandidiasis invasif sejak tahun 1990 (Anonim, 2006). Sedangkan ketokonazol merupakan obat lini kedua untuk terapi orofaringeal kandidiasis (Peter *et al.*, 2009). Flukonazol dan ketokonazol memiliki beberapa efek samping seperti adanya gangguan saluran cerna, gangguan fungsi hati, urtikaria, dan trombositopenia (Bahry dan Setiabudy, 2011). Beberapa jamur dilaporkan sudah menunjukkan resistensinya terhadap obat ini (Anonim, 2006).

Dewasa ini, masyarakat kembali tertarik menjalani pengobatan dengan menggunakan herbal. Penelitian yang dilakukan oleh David *et al* (2011) di Jamaika, 72,6% respondennya telah menggunakan herbal sebagai pengobatan. Semakin meningkatnya jamur yang resisten terhadap antifungi, maka diperlukan pengobatan alternatif yang diharapkan memiliki efek samping yang lebih minimal. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk kandidiasis adalah Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.).

Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) biasa dimanfaatkan sebagai lalapan, sayur, dan pecel. Selain itu juga digunakan sebagai penambah nafsu makan, menguatkan tulang, dan menjadi antioksidan alami. Kandungan dalam Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) antara lain saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri (Suparni dan Wulandari, 2012). Flavonoid, saponin, dan minyak atsiri dapat mengganggu permeabilitas membran sel jamur (Luning dalam Eka *et al.*, 2013). Penelitian serupa yang dilakukan Badgujar *et al* (2014) dengan menggunakan ekstrak biji adas, minyak atsiri yang diambil mampu menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. *Cosmos caudatus* mengandung flavonoid terbesar dibandingkan jenis Kenikir lainnya yaitu sebesar 52,8% (Setyorini *et al.*, 2011). Sedangkan pada biji adas hanya mengandung 15,06% flavonoid (Aora dan Kaur, 2009). Tanaman yang menghasilkan metabolit sekunder seperti flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, dan fenol dapat menjadikan tanaman itu tahan terhadap jamur, virus, dan bakteri. Zat-zat yang terkandung dalam

Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) memiliki potensi sebagai antifungi.

Oleh karena itu, penggunaan ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* tersebut perlu diteliti dengan tujuan untuk mengetahui terapi alternatif antifungi terhadap *Candida albicans* sehingga potensi yang dimiliki Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) dapat dioptimalkan untuk digunakan oleh masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) mempunyai efek antifungi sebagai penghambat pertumbuhan *Candida albicans* secara *in vitro*?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) mempunyai efek antifungi sebagai penghambat pertumbuhan *Candida albicans* secara *in vitro*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai sejauh mana kemampuan Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) memiliki efek antifungi yang diketahui melalui diameter zona hambatan yang terbentuk.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) sebagai sayuran dan obat alternatif antifungi.
- b. Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) dapat dikembangkan oleh perusahaan farmasi agar dapat diaplikasikan untuk masyarakat.